

Kajian Prinsip Universal Design dalam Aksesibilitas Difabel

Studi Kasus “Taman Menteng”

(Universal Design Principles review in disabled accessibility)

Muflihul Iman

Amira Kusdiyanti

Institut Sains dan Teknologi Nasional

muflihuliman08@gmail.com

amirakusdiyanti07@gmail.com

ABSTRACT

Accessibility issues for disabled people are deeply concerned by the demands of a universal design where something that restricts a person to engage in motion activity or impede the freedom of space can be freed up with a provisioning facility that meets Universal design principles. Defects still conform to accessibility needs Building or outside the building. Many public facilities only provide some access and facilities according to their special abilities. Even the green open space in the form of Kotapun Park is still not friendly with defects. Although the city park complies with spatial regulations No. 24 of the 1992 is an important place that is an active playground for children and adults, passive relaxation for adults, and even as a green conservation area. This research aims to analyze how the implementation of 7 universal Design Principles in Taman Menteng.

Keywords: *Accessibility, Difable, Public, Taman Menteng.*

ABSTRAK

Masalah Aksesibilitas bagi orang cacat sangat prihatin dengan tuntutan desain universal di mana sesuatu yang membatasi seseorang untuk melakukan aktivitas gerak atau menghambat kebebasan ruang dapat dibebaskan dengan suatu fasilitas penyediaan yang memenuhi prinsip desain Universal. Kecacatan masih sesuai dengan kebutuhan aksesibilitas Gedung atau di luar gedung. Banyak fasilitas publik hanya menyediakan beberapa akses dan fasilitas sesuai kemampuan khusus mereka. Bahkan ruang terbuka hijau berupa Taman Kota pun masih belum bersahabat dengan adanya cacat. Meskipun taman kota sesuai dengan peraturan tata ruang No. 24 dari 1992 adalah tempat penting yang merupakan Taman Bermain yang aktif untuk anak dan orang dewasa, relaksasi pasif untuk orang dewasa, dan bahkan sebagai daerah konservasi lingkungan hijau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana penerapan 7 prinsip universal Design di Taman Menteng.

Kata kunci: Aksesibilitas, Difabel, Public, Taman Menteng.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Aktivitas individu sangat didukung oleh kemampuan tiap-tiap individu itu sendiri dan fasilitas yang ada. Aktivitas atau kegiatan yang mudah dilakukan oleh satu individu, belum tentu mudah bagi individu lain. Artinya tidak semua fasilitas cocok bagi semua orang, terutama bagi orang dengan difabilitas.

Sayangnya sebagian besar fasilitas yang ada dan tersedia belum ramah untuk semua orang. Di antaranya fasilitas pada bangunan gedung perkantoran, trotoar dengan berbagai pemanfaatan yang tidak semestinya (pemanfaatan ilegal trotoar), loket-loket berkaca gelap, minim informasi dalam bentuk tulisan, dan lain sebagainya.

Bangunan gedung perkantoran yang bertanggung tentu tidak mudah diakses oleh anak kecil, ibu hamil, lansia, terlebih bagi difabel pengguna kursi roda. Demikian pula dengan trotoar yang rusak sangat berbahaya bagi pejalan kaki, apalagi bagi pengguna kursi roda. Pemanfaatan ilegal trotoar (pemanfaatan trotoar yang bukan pada fungsinya) juga sangat mengganggu kenyamanan siapapun pejalan kaki. Loket-loket yang berkaca gelap tidak nyaman untuk berkomunikasi, terlebih bagi Tuli tidak bisa membaca gerak bibir petugas yang berbicara.

Isu aksesibilitas untuk kaum difabel sangat berkaitan dengan tuntutan penerapan desain yang universal dimana sesuatu hal yang membatasi seseorang untuk melakukan suatu aktifitas gerak maupun menghambat keleluasaan ruang gerak dapat dibebaskan dengan suatu penyediaan fasilitas yang memenuhi prinsip universal design. Perwujudan sarana aksesibilitas sebagai universal design didasari oleh :

Aksesibilitas dalam kajian ini difokuskan kepada aksesibilitas difabel pada ruang publik kota dengan mengambil kasus sarana aksesibilitas yang terdapat di kawasan Taman Menteng untuk melihat sejauh mana sarana aksesibilitas di kawasan Taman Menteng dapat memfasilitasi kebutuhan dari kaum difabel. Yang menjadi acuan dasar kajian ini adalah prinsip universal design yang diimplementasikan pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum no. 30/PRT/M/2006 yang menjadi parameter bagi penyediaan sarana aksesibilitas di kawasan Taman Menteng.

1.2. Permasalahan

Berdasarkan pengamatan awal terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam hal keberadaan kawasan Taman Menteng sebagai ruang publik kota terhadap kaitannya dengan aksesibilitas kaum difabel yaitu :

1. Mendesaknya fasilitas umum, sarana dan prasarana transportasi yang aksesibel bagi difabel di kawasan Taman Menteng dalam rangka menuju kesamaan kesempatan dan kesetaraan perlakuan.
2. Kawasan Taman Menteng tidak mempunyai fasilitas khusus sarana aksesibilitas untuk kaum difabel.
3. Belum optimalnya sarana aksesibilitas publik di kawasan Taman Menteng untuk memfasilitasi kaum difabel sehingga secara umum kaum difabel tidak dapat mengakses ruang publik kota secara mandiri.

1.3. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian tentang aksesibilitas kaum difabel pada ruang publik kota :

1. Mengidentifikasi dan mengevaluasi keadaan eksisting sarana aksesibilitas di kawasan Taman Menteng.
2. Sebagai bentuk sosialisasi pentingnya memfasilitasi sarana aksesibilitas kaum difabel pada ruang publik kota.
3. Sebagai usaha menuju perlindungan hukum (advokasi) yang memungkinkan adanya aturan yang baku tentang aksesibilitas kaum difabel pada sarana aksesibilitas umum ruang publik kota.

1.4. Ruang Lingkup

1. Kaum difabel pada penelitian ini dibatasi pada tuna daksa pengguna kursi roda.
2. Penelitian ruang luar (outdoor) dibatasi pada kajian aksesibilitas kaum difabel pada fasilitas umum di ruang terbuka sebagai ruang publik kota.
3. Lingkup pembahasan dalam penelitian ini hanya membahas aspek fisik.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Menurut Maman (2002; 3) penelitian deskriptif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Studi literatur, berupa kegiatan pengumpulan informasi / data *existing* mengenai taman yang aksesibel terhadap penyandang difabel yang menjadi topik bahasan, baik mengenai sejarah, foto / gambar dan aspek- aspek lainnya.
2. Survei lapangan atau observasi, dilakukan setelah mendapatkan beberapa data mengenai topik bahasan untuk mencocokkan data yang didapat dengan keadaan di lapangan. Selain itu dapat dilakukan pengukuran pada hal-hal yang bersifat kuantitatif.
3. Wawancara. Melakukan wawancara kepada narasumber yang terkait langsung dengan permasalahan yang terjadi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kenyamanan dan keamanan aksesibilitas yang ada pada studi kasus menurut pandangan dan pendapat mereka yang bersangkutan.

Setelah pengumpulan kemudian data- data itu dipilih antara data-data yang berkaitan dengan bahasan dan tujuan penelitian dengan data yang sama sekali tidak menunjang maksud dan tujuan penelitian. Dalam analisa dan penilaian dipilih 4 klasifikasi difabel yaitu tunanetra, tunarungu, tunadaksa pengguna kruk dan tunadaksa kursi roda. Tidak dipilihnya tunawicara dan tunagrahita sebagai variabel penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa kebanyakan cacat tunawicara juga disandang oleh tunarungu sehingga antara tunarungu dengan tunawicara dianggap sama dan difabel tunagrahita kebanyakan tidak berkegiatan diluar ruangan dengan alasan keamanan difabel tersebut.

3. HASIL PENELITIAN

Toilet di Taman Menteng berada di dalam area gedung parkir. Sayangnya tidak tersedia toilet khusus difabel. Untuk menggunakan toilet ini diharuskan membayar uang kebersihan Rp.1000. Dengan pintu toilet masih berukuran standar manusia normal dengan lebar 80 cm sehingga tunadaksa pengguna kursi roda tidak bisa menggunakan toilet kecuali dengan bantuan orang lain. Bagi difabel tunadaksa pengguna kursi roda yang ingin menggunakan toilet ini dipastikan akan kesulitan karena toilet berada di dalam gedung parkir yang memiliki perbedaan ketinggian dengan jalur pedestrian 10 cm.



Gambar 3.13 Toilet di Taman Menteng

(sumber: Google)

3.1.1 Aksesibilitas utama toilet



(sumber: Google)

Aksesibilitas utama toilet diukur dari akses masuk utama menuju dalam toilet. Data yang diperoleh meliputi, (1) lebar pintu utama dan (2) tinggi pintu utama. Berdasarkan data hasil pengukuran, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel.2 Perbandingan Ukuran Aksesibilitas Utama Toilet dengan Data Julius Panero

No.	Ukuran	Hasil Pengukuran (cm)
1.	Lebar pintu	80
2.	Tinggi pintu	200

Namun dari data di atas dapat dilihat, bahwa lebar pintu pada toilet selebar 80 cm tidak cukup untuk tunadaksa mengaksesnya.

3.1.2 Ruang Gerak menuju wc duduk



(sumber: Google)

Berdasarkan data, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan closet duduk untuk memenuhi standar toilet umum bagi pengguna difabel. Beberapa hal tersebut antara lain, (1) Tinggi closet duduk, (2) Zona Sirkulasi, (3) Zona aktivitas (kursi roda). Berdasarkan hasil pengukuran lapangan, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel.5 Perbandingan Ukuran Ruang Gerak WC dengan Data Julius Panero

No.	Ukuran	Hasil Pengukuran (cm)	Data Julius Panero ¹ (cm)	Selisih (cm)
1.	Dimensi Ruang	102,5 x 75	167,6 min. x 182,9 min.	-65,1 x -107,9
2.	Tinggi WC (sisi atas tempat duduk)	40	Lansia 45,7 Dws 35,6-38,1 Anak 25,4	+1,9
3.	Tinggi palang pegangan	-	76,2	-
4.	Panjang palang pegangan	-	Bervariasi	-
5.	Zona aktivitas	65	86,3	-21,3
6.	Zona sirkulasi	59	81,3	- 22,3
7.	Jarak bersih WC dengan dinding	25	45,7	-20,7

Dari tabel data perbandingan di atas, ada beberapa ketidak sesuaian ukuran pada toilet umum Taman Menteng. Pertama dimensi ruang WC pada toilet umum di Taman Menteng lebih sempit jika dibandingkan dengan standar ukuran Julius Panero, dengan selisih -65,1 cm -107,9 cm. Kedua, palang pegangan di dalam ruang WC pada toilet umum di Taman Menteng tidak ada. Ketiga, tinggi dudukan WC pada toilet umum di Taman Menteng lebih tinggi 1,9 cm dari data yang ditetapkan oleh Julius Panero. Keempat, Zona aktivitas di dalam ruang toilet umum di Taman Menteng lebih sempit 21,3 cm dari data yang ditetapkan oleh Julius Panero. Selain itu, fasilitas closet duduk tidak dilengkapi dengan wastafel juga tidak dilengkapi dengan cermin dan rak/ tatakan.

3.1.3 Keramahan Toilet Berdasarkan Hasil wawancara

Untuk menilai tingkat keramahan toilet, ada beberapa aspek yang perlu untuk di kaji, seperti (1) keamanan, (2) kebersihan, (3) kenyamanan, serta (4) aksesibilitas. Berdasarkan hasil wawancara narasumber di lapangan. Diperoleh data sebagai berikut.

Tabel.6 Hasil Wawancara Narasumber

NO	NAMA NARASUMBER / UMUR	ASPEK PENILAIAN NARASUMBER*		
		KEAMANAN	KENYAMANAN	KEBERSIHAN
1.	Andi (23)	2	2	1
2.	Rahadian (25)	2	1	1

Keterangan :

* Kriteria penilaian, 1 Kurang, 2 Cukup, 3 Bagus,

Dari tabel data di atas dapat dilihat, bahwa tingkat keramahan berada di level 1-2. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keramahan dari segi keamanan, kenyamanan, dan kebersihan ruang masih kurang bagi pengguna toilet.

1 Op.Cit. hlm. 280

4. ANALISIS

Melihat pada perbandingan data hasil pengukuran lapangan dengan data ukuran standar toilet umum bagi pengguna difabel, banyak terjadi ketidak sesuaian. Hal ini tentu akan menghambat pengguna difabel untuk beraktifitas di dalamnya.

Dari data aksesibilitas utama, tidak ada standar ukuran yang ditetapkan. Namun jika dilihat dari aksesibilitas utama yang menggunakan anak tangga, tentu sudah dapat dipastikan bahwa fasilitas ini tidak mendukung bagi pengguna yang berkebutuhan khusus. Terutama bagi pengguna kursi roda tentu fasilitas tersebut tidak dapat digunakan sama sekali tanpa adanya pihak lain yang membantunya.

Dari data perbandingan ukuran wastafel, urinal, dan ruang WC banyak ketidak sesuaian antara data lapangan dengan hasil ketetapan Julius Panero.

Pertama, banyak zona aktivitas dan zona sirkulasi ruang toilet yang lebih sempit, bahkan terlalu sempit. Padahal bagi pengguna dengan berkebutuhan khusus membutuhkan ukuran ruang yang lebih luas dibanding dengan orang dengan tubuh normal seperti pada umumnya. Orang dengan kebutuhan khusus yang tergolong *Ambulant Disabled*, memiliki zona aktivitas yang lebih luas sedang untuk orang normal dengan rentang tubuh maksimal antara 75-95 cm. Sedangkan kaum difabel yang dengan pengguna memiliki rentang tubuh hingga 110 cm.² Ukuran ruang yang terlalu sempit ini tentu akan menghambat aktifitas pengguna difabel di dalam ruang toilet. Seperti dalam penyesuaian posisi tubuh, dan perpindahan posisi tubuh, dari alat bantu menuju fasilitas yang akan digunakan.

Kedua, beberapa fasilitas memiliki jarak yang terlalu tinggi. Sehingga akan menyulitkan dan/ atau menghambat paengguna difabel untuk menggunakannya. Padahal, seorang pengguna difabel akan kesulitan jika harus menyesuaikan dengan ketinggian sebuah fasilitas yang mereka gunuakan. Hal ini disebabkan mereka harus terpaku pada alata bantu difabel yang mereka gunakan. Seperti fasilitas wastafel dan urinal yang terlalu tinggi, tentu akan membuat pengguna difabel kesulitan dalam menggunakan fasilitas tersebut.

Ketiga, ruang toilet umum belum memiliki beberapa fasilitas penunjang yang seharusnya ada pada toilet umum bagi kaum difabel, seperti *handrail* (palang pegangan) yang kurang memadai. Padahal, peran *handrail* sangatlah penting bagi pengguna berkebutuhan khusus. Selain *handrail*, fasilitas seperti gantungan baju, bak air, tisu, dan *hand draying* juga tidak terdapat pada toilet umum portabel yang berada di kawasan Purwosari.

Di sisi lain, berdasarkan hasil wawancara narasumber pengguna, toilet umum portabel yang berada di kawasan Purwosari memiliki tingkat keramahan yang cukup memadai untuk pengguna. Hal ini dilihat dari tingkat keamanan, kenyamanan, serta kebersihan ruang toilet.

5. KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 5.1. Aksesibilitas utama pada toilet umum di Taman Menteng tidak mendukung bagi pengguna difabel;
- 5.2. Ruang gerak ruang WC pada toilet umum di Taman Menteng belum sesuai dengan standar ukuran yang ditetapkan Julius Panero. Sehingga belum sesuai jika digunakan untuk kaum Difabel;
- 5.3. Tingkat keramahan (kenyamanan, keamanan, dan kebersihan) pada toilet umum di Taman Menteng belum cukup memadai untuk pengguna toilet.

DAFTAR PUSTAKA

Burgstahler, Sheryl Ph.D, 2012. Universal

Design of Instruction (UDI): Definition, Principles, Guidelines, and Examples. Seattle : University Of Washington.

Laurie, Michael, 1984. Pengantar Kepada Arsitektur Pertamanan (Terjemahan). Bandung: Intermatra. Suparno, dkk. 2007. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Ferry Firdaus dan Fajar Iswahyudi. *Aksesibilitas Dalam Pelayanan Publik Untuk Masyarakat Dengan Kebutuhan Khusus*. Diunduh dari : <http://www.samarinda.lan.go.id/jba/index.php/jba/article/viewFile/64/76>

K- 159. 1990. Konvensi Rehabilitasi Vokasional dan Lapangan Kerja (Difabel). Diunduh dari http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/legaldocument/wcms_181929.pdf

<https://i.pinimg.com/564x/0a/3b/1a/0a3b1a53f42ffb7ba17afccf9fb8d762.jpg>

<https://www.disabilityaccessconsultants.com.au/transportable-hire-disabled-toilets-events/>

<https://www.disabilityaccessconsultants.com.au/designer-info/disabled-carpark-cad-details/>

<https://www.disabilityaccessconsultants.com.au/faq/accessible-disabled-car-parking-requirements/>

<https://www.disabilityaccessconsultants.com.au/faq/disabled-car-parks-now-big/>

<https://www.disabilityaccessconsultants.com.au/accessible-adult-change-facilities-vs-changing-places/>



YAYASAN PERGURUAN CIKINI
INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL
PERPUSTAKAAN PUSAT

JL. MOH. KAHFI II, SRENGSENG INDAH, JAGAKARSA - JAKARTA SELATAN 12640, JAKARTA
TELP (021) 7270090

SURAT KETERANGAN

No 2//03.1-M/VIII/2020

Perpustakaan Pusat ISTN dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ir. Muflihul Iman, MT

Status Dosen : Tetap

Program Studi : Arsitektur

Telah menyerahkan makalah hasil penelitian dengan judul :

Kajian Prinsip Universal Design dalam Aksesibilitas Difabel Studi Kasus " Taman Menteng "
(*Universal Design Principles review in disabled Accessibility*)

Makalah hasil penelitian yang diserahkan tersebut tidak dipublikasikan dan hanya tersimpan/berada di Perpustakaan Pusat ISTN pada Semester Genap 2019/2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 24 Agustus 2020

Kepala Perpustakaan

a.n

(Sari Paramita)

